

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh globalisasi dan integrasi ekonomi antarnegara mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Fenomena ini terjadi dalam sektor perdagangan internasional, yang menjadi pusat perhatian dalam dinamika ekonomi global. Perdagangan internasional tidak hanya sekedar pertukaran barang dan jasa antarnegara, tetapi juga menjadi pilar utama dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, memperkuat hubungan internasional, dan memperluas jaringan perdagangan di seluruh dunia.

Menurut Sukirno (2012) Konsep globalisasi mencakup integrasi lebih dalam antara ekonomi nasional dengan ekonomi global, yang memungkinkan aliran barang, modal, dan tenaga kerja secara lebih bebas dan cepat. Hal ini diperkuat oleh teori perdagangan internasional, yang menyoroti manfaat perdagangan internasional bagi negara-negara peserta. Diantara manfaat tersebut adalah kemampuan bagi negara untuk memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri, sehingga memperkaya ragam produk yang tersedia di pasar domestik.

Sebagai respons terhadap perkembangan globalisasi, negara-negara di berbagai kawasan dunia membentuk aliansi dan organisasi regional untuk meningkatkan kerja sama ekonomi dan perdagangan. Salah satu contohnya adalah Asosiasi

Negara-Negara Asia Tenggara (ASEAN), yang terdiri dari sepuluh negara di Asia Tenggara, yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. ASEAN bertujuan untuk meningkatkan integrasi ekonomi di kawasan tersebut melalui berbagai program dan inisiatif, termasuk liberalisasi perdagangan dan investasi antarnegara anggota.

Ab Ghani, R. (2001) mengungkapkan Salah satu ciri khas Kawasan ASEAN adalah keberagaman geografisnya, terutama dalam hal sumber daya laut. Negara-negara ASEAN memiliki perairan laut yang luas dan beragam, termasuk laut teritorial, zona ekonomi eksklusif (ZEE), dan wilayah-wilayah perairan khusus lainnya. Kawasan ini memiliki kekayaan sumber daya laut yang melimpah, seperti ikan, minyak dan gas, mineral, serta sumber daya biologis lainnya.

Dalam konteks kekayaan sumber daya laut, Kawasan ASEAN merupakan salah satu kawasan yang sangat penting secara global. Perairan di kawasan ini memainkan peran strategis dalam perdagangan internasional, transportasi, dan keamanan energi. Peran kunci ASEAN dalam perekonomian global terbukti melalui potensi besar sektor perikanan yang dimilikinya Ab Ghani, R. (2001).

Nurfitriya, M. (2016). Keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di kawasan ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana negara-negara ASEAN memanfaatkan dan mengelola sumber daya perikanan. Potensi besar sektor perikanan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjadi faktor utama pendorong negara-negara ASEAN untuk terlibat aktif dalam perdagangan internasional. Seiring dengan meningkatnya permintaan global

terhadap produk perikanan, negara-negara ini menempatkan diri mereka sebagai pemain utama dalam menyediakan pasokan ikan untuk memenuhi kebutuhan dunia.

(Chan et al., 2017). Kawasan Asia telah menduduki posisi unggul sebagai kawasan penyumbang produksi ikan terbesar di dunia. Khususnya, sektor kelautan dan perikanan di kawasan ASEAN memberikan kontribusi sebesar 18,3% (30,6 juta ton) dari total produksi ikan dunia. Dominasi oleh negara-negara seperti Indonesia, Filipina, Vietnam, dan Thailand, secara kolektif membentuk lanskap penting dalam ekosistem perikanan global. Pencapaian kawasan ASEAN tidak hanya terbatas pada volume produksi yang tinggi, tetapi juga tercermin dalam nilai ekonomis yang dihasilkan dari sektor perikanan. Pada tahun 2014, ASEAN berhasil menghasilkan pendapatan sebesar 23,8 miliar Dolar AS dari sektor perikanan dan kelautan.

(Chan et al., 2017) ASEAN dinobatkan sebagai net fish exporter dengan jumlah perdagangan mencapai 13,9 miliar Dolar AS atau setara dengan 2 juta ton perdagangan ikan dan makanan laut. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran ASEAN dalam memasok kebutuhan ikan dan produk perikanan ke pasar internasional. Negara-negara di kawasan ASEAN memiliki berbagai destinasi ekspor untuk produk perikananannya. Amerika Serikat, China, dan kawasan di benua Eropa menjadi tujuan ekspor utama bagi produk perikanan ASEAN (FAO, 2016).

Menurut Chan et al. (2017) Perdagangan di sektor perikanan memiliki dampak signifikan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi negara-negara di kawasan

ASEAN . Fang & Cao (2014). Sektor perikanan diidentifikasi sebagai kekuatan utama yang dapat menopang perekonomian dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Bahkan pada masa fluktuasi ekonomi, sektor perikanan mampu menunjukkan ketahanan yang luar biasa pada tahun 2012, dengan pertumbuhan sebesar 11,3% di Indonesia dan 9,4% di Malaysia.

Berdasarkan data (FAO, 2016) Pada tahun 2014, nilai tambah sektor perikanan secara umum meningkat, mencerminkan kontribusi positifnya terhadap performa ekonomi regional. Data ini menegaskan bahwa sektor perikanan bukan hanya berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber daya, tetapi juga sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Dalam konteks ini, ASEAN telah membuktikan perannya sebagai kekuatan utama dalam perdagangan internasional dan sebagai pemain kunci dalam pasar global produk perikanan, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian global dan regional.

Berdasarkan data (FAO, 2016) Negara-negara di kawasan ASEAN menjalankan peran yang penting dalam pasar global, produk perikanan menjadi sumber utama ekspor ikan bagi sejumlah negara, termasuk China, Jepang, Australia, Amerika Serikat, dan banyak lagi. Dinamika perdagangan ikan di kawasan ini menunjukkan tren yang positif, dengan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Meskipun pada tahun 2015, total ekspor ikan kawasan ASEAN mengalami penurunan sebesar 10.918.0 juta dolar AS, hal ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti fluktuasi pasar global, kebijakan perdagangan, atau masalah internal di beberapa negara anggota. Namun demikian, periode berikutnya

menandai kebangkitan sektor perikanan di ASEAN, dengan pertumbuhan yang stabil dan konsisten dalam ekspor ikan.

Menurut Davis, B. K *et.al* (2022) Pada tahun 2021, total nilai ekspor ikan mencapai 13.721.0 juta dolar AS, mencerminkan daya saing yang kuat dan kapasitas produksi yang terus meningkat di kawasan tersebut. Peningkatan ini menjadi indikator potensi besar sektor perikanan di ASEAN, tidak hanya sebagai sumber pendapatan ekspor yang signifikan tetapi juga sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi regional. Kesenambungan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN, yang didukung oleh sektor perikanan yang kuat, memainkan peran penting dalam membangun stabilitas ekonomi dan kemakmuran bagi masyarakat di seluruh kawasan ASEAN. Dengan demikian, ekspor ikan dari ASEAN bukan hanya mencerminkan potensi ekonomi yang besar di tingkat regional, tetapi juga menjadi bagian integral dari dinamika perdagangan global produk perikanan.

Tabel 1.1
Data Ekspor Ikan Negara-Negara Anggota ASEAN dalam Juta USD

ASEAN exports Fish											
tahun	Brun ei	Cambo dia	Indone sia	La os	Malay sia	Myan mar	Philipi na	Singap ura	Thaila nd	Vietna m	Total
201 2	2,4	1,7	2.753,1 0	0,2	680,3	672	420,1	291,4	2.844, 10	4.815, 30	12,48 0.6
201 3	3,8	1,2	2.856,4 0	0,1	622,9	699,4	558,2	255,7	2.129, 60	4.990, 70	12,11 7.9
201 4	4	0,7	3.111,9 0	0,4	675,8	423,2	649,7	231,5	2.134. 2	5.654, 10	12,88 5.5
201 5	3,1	0,5	2.649,8 0	0,1	504,8	446,5	504,4	264,7	1.766, 80	4.777, 40	10,91 8.0
201 6	3,4	0,7	2.923,7 0	0,1	515,2	537,5	505,8	264,4	2.038, 90	5.121, 50	11,91 1.1
201 7	5,5	0,6	3.271,5 0	0	509,5	662,2	555,3	294	2.133, 40	6.096, 00	13,52 7.9

2018	7,9	0,8	3.219,00	0	534,9	734,2	476,9	282,4	1.900,40	6.407,60	13,564.1
2019	6	0,4	3.268,80	0	648,6	771	411,2	236,3	1.849,30	6.205,10	13,396.8
2020	6,9	0,4	3.513,10	0	619,3	830,2	361,9	177,7	1.567,70	5.771,00	12,848.3
2021	33,1	0,4	3.707,40	0	680,0						13,721.0

Sumber: *ASEAN Statistic yearbook*

Ekspor ikan di kawasan ASEAN dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan kompleks. Salah satu faktor utama yang memiliki pengaruh signifikan adalah Gross Domestic Product (GDP) suatu negara. Tingkat GDP menunjukkan kesehatan ekonomi suatu negara, yang pada gilirannya memengaruhi daya beli masyarakat dan permintaan terhadap produk ikan. Negara dengan GDP yang tinggi cenderung memiliki masyarakat yang lebih mampu untuk mengkonsumsi produk perikanan, baik untuk konsumsi langsung maupun untuk kebutuhan industri pengolahan. Oleh karena itu, pertumbuhan GDP yang stabil atau meningkat cenderung berdampak positif pada tingkat ekspor ikan di kawasan ASEAN.

Namun, pengaruh GDP terhadap ekspor ikan juga bisa bersifat kompleks. Misalnya, ketika GDP suatu negara meningkat, permintaan domestik untuk ikan juga mungkin meningkat, mengurangi jumlah ikan yang tersedia untuk diekspor. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat meningkatkan kemampuan negara untuk meningkatkan produksi ikan, sehingga meningkatkan juga potensi ekspor.

Faktor-faktor lain seperti kurs mata uang, produksi ikan, jumlah penduduk, dan jumlah pelabuhan juga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan tingkat ekspor ikan. Pengaruh kurs mata uang terhadap ekspor ikan sangatlah penting karena terkait erat dengan daya saing produk ikan di pasar internasional. Fluktuasi nilai tukar mata uang negara dapat mempengaruhi harga relatif ikan dalam perdagangan internasional. Ketika nilai tukar mata uang suatu negara menguat, maka harga ekspor ikan dari negara tersebut dalam mata uang asing juga akan naik, yang kemungkinan dapat mengurangi daya saingnya di pasar internasional dan mengurangi permintaan ekspor. Sebaliknya, pelemahan nilai tukar mata uang dapat membuat harga ekspor ikan menjadi lebih murah dalam mata uang asing, meningkatkan daya saing dan mendorong peningkatan ekspor.

Selain kurs mata uang, produksi ikan juga menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat ekspor ikan suatu negara. Produksi ikan yang tinggi memberikan keunggulan komparatif bagi negara-negara ASEAN dalam perdagangan ikan, sehingga mereka cenderung menjadi pemain utama dalam pasar ikan regional dan global. Negara-negara dengan produksi ikan yang besar memiliki kapasitas untuk memenuhi permintaan ikan tidak hanya di pasar domestik, tetapi juga di pasar internasional. Hal ini karena produksi ikan yang tinggi memberikan negara-negara ASEAN kesempatan untuk mengekspor jumlah ikan yang signifikan ke berbagai tujuan ekspor di seluruh dunia.

Adanya produksi ikan yang besar di negara-negara ASEAN juga menciptakan beragam peluang dalam perdagangan ikan. Dengan adanya sumber daya ikan yang

melimpah, negara-negara ini dapat menawarkan berbagai jenis ikan yang berbeda sesuai dengan preferensi pasar global. Selain itu, produksi ikan yang tinggi juga memungkinkan negara-negara ASEAN untuk menjaga daya saingnya dalam pasar internasional dengan menawarkan harga yang kompetitif dan kualitas produk yang baik.

Jumlah penduduk juga memiliki dampak signifikan terhadap ekspor ikan. Permintaan domestik ikan dipengaruhi oleh jumlah penduduk suatu negara. Negara dengan jumlah penduduk yang besar cenderung memiliki permintaan ikan yang tinggi untuk konsumsi dalam negeri. Namun, dampaknya terhadap ekspor ikan dapat bervariasi tergantung pada tingkat produksi dan konsumsi lokal. Jumlah pelabuhan juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat ekspor ikan. Keberadaan infrastruktur pelabuhan yang baik dan jumlah pelabuhan yang memadai dapat memperlancar proses ekspor ikan, memungkinkan negara-negara ASEAN untuk mengekspor ikan dengan lebih efisien dan menjangkau pasar internasional dengan lebih baik.

Dengan demikian, untuk memahami secara komprehensif dinamika ekspor ikan negara-negara ASEAN, penting untuk mempertimbangkan interaksi dan dampak dari berbagai faktor seperti GDP, kurs mata uang, produksi ikan, jumlah penduduk, dan jumlah pelabuhan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang hubungan yang kompleks antara faktor-faktor ini, dapat dikembangkan strategi perdagangan yang efektif untuk meningkatkan ekspor ikan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Dengan demikian, penelitian dengan judul

"Determinan Ekspor Ikan Negara-Negara ASEAN" diharapkan akan memberikan wawasan yang berharga dalam merancang kebijakan yang tepat dan strategi pengembangan sektor perikanan yang berkelanjutan di tingkat regional.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh variabel GDP terhadap ekspor ikan negara-negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh kurs mata uang terhadap ekspor ikan di negara-negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh produksi ikan terhadap ekspor ikan di kawasan ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk negara tujuan terhadap tingkat ekspor ikan di kawasan ASEAN ?
5. Bagaimana pengaruh jumlah pelabuhan dan dermaga terhadap ekspor ikan dari negara-negara ASEAN?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel GDP terhadap ekspor ikan negara-negara ASEAN.
2. Untuk menganalisis pengaruh kurs mata uang terhadap ekspor ikan di negara-negara ASEAN.
3. Untuk menganalisis pengaruh produksi ikan terhadap ekspor ikan negara-negara ASEAN.

4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk negara tujuan ekspor terhadap ekspor ikan negara-negara ASEAN
5. Untuk menganalisis pengaruh jumlah pelabuhan dan dermaga terhadap ekspor ikan dari negara-negara ASEAN.

D. Manfaat Penelitian

A. Kontribusi terhadap Kebijakan Ekonomi

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada pengembangan sektor perikanan dan perdagangan internasional di negara-negara ASEAN. Hasil penelitian dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan ekspor ikan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

B. Bagi Akademis

Penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan terhadap pengetahuan ilmiah dalam bidang ekonomi, perdagangan internasional, dan sektor perikanan. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi dalam menjalankan penelitian lebih lanjut mengenai topik serupa atau terkait.

